



## **Penerapan Metode Tutor Sebaya Berbantuan Media Kahoot dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Anekdote Peserta Didik SMA**

**Meika Nur Masita**<sup>1✉</sup>, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

**Ngatmini**<sup>2</sup>, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

**Imaniar Yordan Christy**<sup>3</sup>, SMA Negeri 5 Semarang, Semarang, Indonesia

✉ [meikanurmasita@gmail.com](mailto:meikanurmasita@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dilakukannya riset ini untuk memberikan pemahaman tentang manfaat penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot pada khususnya dan manfaat pengintegrasian teknologi ke dalam pembelajaran salah satunya dengan Kahoot. Langkah kerja dalam riset ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengambilan data penelitian melalui observasi kelas, dokumentasi, dan tes tertulis. Penelitian ini berlokasi di sekolah PPL 1 SMA Negeri 5 Semarang dengan objek penelitian peserta didik kelas X-12 berjumlah 36 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mampu memperdalam pemahaman mereka dalam menganalisis struktur teks anekdot yang dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks anekdot adalah sebesar 86. Dengan demikian penggunaan metode tutor sebaya berbantuan media Kahoot dapat menjadi solusi efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot kelas X.

**Kata kunci:** Tutor sebaya, Kahoot, Teks Anekdote

**Abstract:** The aim of this research is to provide an understanding of the benefits of using the peer tutoring method in learning to analyze the structure of anecdotal texts in particular and the benefits of integrating technology into learning, one of which is Kahoot. The work steps in this research used a descriptive qualitative approach. The process of collecting research data through class observations, documentation, and written tests. This research was located at the PPL 1 SMA Negeri 5 Semarang school with the research object being 36 students in class X-12. The results of this research show that students become more active in participating in learning, able to deepen their understanding in analyzing the structure of anecdotal texts as proven by the average score of students' ability in analyzing the structure of anecdotal texts is 86. Thus, the use of the peer tutoring method assisted by Kahoot media can be an effective solution in optimizing learning to analyze the structure of class X anecdote texts.

**Keywords:** Peer tutor, Kahoot, Anecdote Text

**Citation:** Meika Nur Masita, Ngatmini, Imaniar Yordan Christy. (2024). Penerapan Metode Tutor Sebaya Berbantuan Media Kahoot dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Anekdote Peserta Didik SMA. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4 (1), 20-30.



Copyright ©tahunEUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran ialah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berkembangnya pendidikan saat ini perlu diimbangi dengan cara-cara baru dalam mengajarkan suatu materi kepada peserta didik. Selaras dengan hal tersebut maka penyajian pembelajaran konsen dalam memerhatikan aspek karakteristik, kebutuhan dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Adapun integrasi teknologi ke dalam pembelajaran penting dilakukan untuk menunjang pembelajaran abad 21 serta mempermudah pendidik dalam menyajikan suatu pembelajaran. Tidak hanya itu pembelajaran berdiferensiasi juga perlu dilakukan agar treatment pendidik tepat sasaran dan peserta didik tidak merasa terdiskriminasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dibutuhkan penguasaan empat kemampuan dan keterampilan berbahasa yang perlu diasah oleh setiap peserta didik. Menurut Permatasari keterampilan berbahasa yang terlibat dalam konteks pendidikan di sekolah, termasuk keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Turnip, et al., 2022). Keempat keterampilan ini diperlukan untuk mempermudah komunikasi dalam menyampaikan ide, gagasan, atau perasaan baik dalam konteks pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Namun menurut Nurgiyantoro kemampuan menulis biasanya menjadi keterampilan berbahasa terakhir yang dikuasai oleh pembelajar setelah mereka mahir dalam mendengarkan, berbicara, dan membaca (Deliani, 2017). Kemampuan menulis cenderung lebih sukar dikuasai daripada tiga keterampilan berbahasa lainnya, bahkan bagi penutur asli bahasa tersebut. Menulis merupakan kemampuan yang kompleks, membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang luas.

Dalman mengatakan jika keterampilan menulis yaitu cara untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan atau informasi dengan cara tertulis kepada orang lain menggunakan bahasa tulisan sebagai mediumnya (Turnip, et al., 2022). Tarigan (2008:212) juga menyampaikan menulis adalah proses mengubah simbol-simbol grafis menjadi teks yang dapat dipahami oleh orang lain, memungkinkan mereka untuk memahami pesan tersebut jika mereka memahami bahasa dan simbol-simbol grafis yang digunakan. Berdasarkan pendapat para ahli ditarik kesimpulan menulis merupakan elemen kunci yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk membantu mereka menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan yang mereka miliki. Teks anekdot merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam kurikulum merdeka kelas X. Menurut Kosasih teks anekdot yaitu jenis teks cerita dengan unsur humor dan kritik (Ariadi, 2022). Teks anekdot merupakan teks yang dibuat dengan tujuan mengkritik namun dibalut dengan lelucon (Ariadi, 2022). Berbeda dengan Erliafika yang menjelaskan bahwa teks anekdot yaitu salah satu jenis cerita lucu yang beredar di kalangan masyarakat (Ariadi, 2022). Teks anekdot juga merupakan jenis teks yang berisi cerita yang menggelitik dengan tujuan memberikan suatu pelajaran tertentu (Yuniarti, et.al., 2021). Teks anekdot sering kali digunakan untuk mengkritik kalangan tertentu seperti pejabat, penguasa, atau kelompok masyarakat tertentu dengan cara yang lucu dan menggelitik.

Agar peserta didik mampu mengasah keterampilan menulis teks anekdot, terlebih dahulu perlu mengetahui dan memahami struktur teks anekdot. Struktur teks merupakan elemen kerangka pembentuk suatu teks. Pemahaman terhadap struktur teks anekdot penting bagi peserta didik guna untuk memahami secara mendalam bagian-bagian yang membentuk teks anekdot itu sendiri. Menurut Suherli struktur teks anekdot terbentuk dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda (Turnip, et al., 2022). Sejalan dengan hal tersebut Aulia dan Sefi (2021:129) menjelaskan teks anekdot terbentuk atas 3 struktur yakni orientasi, komplikasi dan evaluasi. Kemampuan menganalisis struktur teks anekdot penting didalam peserta didik guna untuk bisa memahami tujuan dan maksud penulis serta menikmati dalam suatu teks anekdot. Selain itu, dengan kemampuan menganalisis struktur teks anekdot yang baik maka mampu meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis peserta didik.

Adapun hasil observasi yang penulis dapatkan di SMA Negeri 5 Semarang menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis struktur teks anekdot pada peserta didik kelas X-12 belum optimal dan masih ada beberapa yang mengalami kesulitan menganalisis struktur teks anekdot. Beberapa faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisis struktur teks anekdot diantaranya karena kurangnya minat peserta didik dalam belajar teks anekdot, kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, keterbatasan variasi metode atau model pembelajaran yang digunakan guru karena lebih banyak menggunakan metode ceramah. Selain penyebab tersebut, faktor lainnya karena peserta didik enggan bertanya atau malu pada guru terkait hal yang belum mereka pahami. Oleh karena hal tersebut, penulis ingin memecahkan permasalahan tersebut dengan menawarkan metode tutor sebaya berbantuan media Kahoot sebagai alternatif solusi dalam mengoptimalkan pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot. Metode tutor sebaya dinilai efektif membantu peserta didik dalam menganalisis struktur teks anekdot.

Riset dari (Al Jumroh, et al., 2022) memaparkan bahwa penerapan metode tutor sebaya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia. Tutor sebaya memberikan kesempatan pada peserta didik yang memiliki Tingkat pemahaman lebih tinggi untuk mengajar kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan. Melalui tutor sebaya, peserta didik merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengungkapkan kesulitan yang mereka alami karena berinteraksi langsung dengan teman sekelasnya. Tutor sebaya itu sebuah metode pembelajaran yang menunjuk salah satu siswa (teman) untuk melakukan bimbingan belajar kepada teman lainnya (Susanti, 2023). Peserta didik yang menjadi tutor berasal dari kelompok yang memiliki prestasi nilai lebih tinggi dari peserta didik lainnya, mereka memiliki kemampuan dalam menjelaskan dan memahami materi dengan baik.

Tutor sebaya memungkinkan teman sebaya yang lebih paham bisa membantu temannya yang lain untuk memberikan dukungan dan motivasi belajar kepada teman lainnya di kelas (Ermiati, et al, 2024). Oleh karena itu, tutor sebaya memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat belajar mandiri

dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, tutor sebaya memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat belajar mandiri dengan teman sebayanya.

Riset lain terkait metode tutor sebaya yang pernah dilakukan oleh (Olamsyah, et al., 2020) menunjukkan penggunaan metode tutor sebaya mampu meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot peserta didik. Dari beberapa pendapat ahli yang disampaikan dan berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang metode tutor sebaya menjadi argumen kuat untuk dapat merujuk bahwa metode tutor sebaya merupakan metode yang paling cocok dalam mengatasi permasalahan yang penulis dapati di SMA Negeri 5 Semarang tentang sulitnya peserta didik dalam menganalisis struktur teks anekdot.

Kahoot dapat dijadikan sebagai media pembelajaran interaktif dan inovatif dalam pembelajaran abad ke-21 berbasis teknologi. Melalui pengintegrasian Kahoot pada pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot memberikan dampak positif terhadap meningkatnya sikap aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kahoot adalah aplikasi berbasis web yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau teknologi pendidikan di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya (Mamonto, et al., 2021). Selain itu, Kahoot juga merupakan webtool pembuatan kuis, diskusi, dan survei yang menarik (Faznur, et al., 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut Kahoot dinilai efektif untuk menarik peserta didik terlibat aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan Kahoot merupakan teknologi yang mudah diakses dan dekat dengan peserta didik zaman sekarang. Dengan demikian mudah bagi peserta didik untuk bermain Kahoot. Melalui game edukasi Kahoot di dalamnya dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dipelajari dan akan diperoleh skor secara langsung dan akan diketahui peringkat peserta didik mulai dari ranking 1 sampai terakhir. Penggunaan Kahoot dapat diaplikasikan dengan mudah yang bisa diakses oleh peserta didik melalui gawainya. Hal inilah yang dapat memicu keaktifan dalam belajar serta teknologi ini dekat dengan peserta didik. Oleh karena itu, kombinasi antara metode tutor sebaya dengan bantuan media Kahoot merupakan solusi jitu dalam mengoptimalkan pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot.

Dari penjabaran permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis tertarik melakukan penelitian terkait penerapan metode tutor sebaya berbantuan media Kahoot dalam pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot. Dalam artikel ini akan dijabarkan tentang penerapan metode tutor sebaya berbantuan media Kahoot dalam pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot peserta didik SMA Semarang. Adapun tujuan dilakukannya riset ini untuk memberikan pemahaman tentang manfaat penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot pada khususnya dan manfaat pengintegrasian teknologi ke dalam pembelajaran salah satunya dengan Kahoot. Dengan begitu, diharapkan hasil dari riset ini dapat menjadi solusi atas permasalahan yang mungkin sama yang dialami oleh pendidik serta menambah referensi belajar.

## **METODE**

Langkah kerja dalam riset ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan digunakannya pendekatan tersebut ialah hasil penelitian ini akan dideskripsikan secara detail menggunakan kata-kata tentang penerapan metode tutor sebaya berbantuan media Kahoot dalam pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot peserta didik SMA Semarang. Sugiyono (2014:9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif yaitu metode berlandaskan pada filsafat postpositivisme, untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Proses pengambilan data penelitian melalui observasi kelas, dokumentasi, dan tes tertulis. Langkah awal dalam riset ini, peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data. Selanjutnya peneliti merancang kegiatan penelitian. Setelah data dikumpulkan maka dilakukan pengolahan data. Setelah melakukan riset dan data sudah terkumpul, langkah selanjutnya yaitu pengolahan data, data di analisis dengan teknik kualitatif deskriptif, yaitu penggambaran secara mendalam terkait penerapan metode tutor sebaya berbantuan Kahoot dalam pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot. Analisis data diperoleh dari hasil observasi, dan hasil tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti untuk peserta didik.

Penelitian ini berlokasi di sekolah PPL 1 yaitu di SMA Negeri 5 Semarang dengan objek penelitian ialah peserta didik kelas X-12 yang berjumlah 36 peserta didik. Riset ini dilakukan selama kegiatan PPL 1 berkisar pada bulan Oktober 2023 sampai Januari 2024. Sugiyono menyebut untuk pemerolehan data bisa menggunakan sumber data utama dan sumber data sekunder (Fauzy, et al., 2022:79). Sumber data utama didapatkan secara langsung oleh pemilik data kepada pengambil data. Sedangkan sumber sekunder tidak bisa diperoleh secara langsung oleh pengambil data melalui pemilik data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam implementasinya, penerapan metode tutor sebaya perlu memerhatikan langkah-langkah yang tidak boleh dilewatkan. Setiawan mengatakan ada 5 tahapan penerapan metode tutor sebaya, yaitu 1) Menunjuk peserta didik yang memiliki Tingkat pemahaman lebih tinggi dibanding peserta didik lain sebagai tutor sebaya, 2) Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk penerapan metode tutor sebaya, 3) Tutor diberikan tugas untuk membantu anggota kelompok lain dalam memecahkan masalah atau mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik lain dalam kelompok, 4) Menugaskan peserta didik untuk mendiskusikan materi atau permasalahan yang masih dihadapi dengan tutor sebaya, 5) Setelah semua permasalahan peserta didik terpecahkan dalam kelompok, guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal (Jediut & Madu, 2021).

Munthe dan Naibaho menjelaskan langkah-langkah penerapan metode tutor sebaya meliputi 1) Guru menentukan siapa yang akan menjadi tutor berdasarkan nilai akademik, 2) Pembagian kelompok disesuaikan jumlah tutor yang tersedia, 3) Guru memberikan arahan mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing tutor, 4) Guru memberikan pada peserta didik yang menjadi tutor, 5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran metode tutor sebaya pada peserta didik, 6) Guru memberi instruksi dan memastikan semua peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya, 7) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada semua peserta didik, baik tutor maupun yang dibantu (tutee), 8) Saat memberikan tugas kepada tutee, tutor membantu mereka yang kesulitan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, 9) Guru memonitoring untuk mengamati dan membantu setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal atau memahami materi pembelajaran, 10) Guru memberikan tes individu untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, 11) Guru melakukan evaluasi bersama-sama (Jediut & Madu, 2021).

Hal pertama dalam penelitian yaitu melakukan observasi terkait kelas yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu di kelas X-12 berjumlah 36 peserta didik. Tahap observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakteristik mereka. Observasi dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2023. Setelah dilakukan observasi peneliti merancang *assesment* diagnostik untuk diberikan kepada peserta didik kelas X-12. Pada proses pembelajaran ada 3 bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian inti pembelajaran, dan bagian penutup. Dalam proses penelitian ini, penerapan *assesment* pun dibantu oleh Lembar kerja Peserta Didik untuk menganalisis struktur teks anekdot. Proses penelitian ini ada 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada 16 Oktober 2023 untuk pemberian tes diagnostik kognitif dan tes diagnostik non kognitif. Hasil dari tes diagnostik kognitif tersebut nantinya akan digunakan untuk membuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan awal mereka, serta gaya belajar dan karakteristiknya. Setelah menentukan tujuan pembelajaran Langkah berikutnya yaitu merancang *assessment* formatif dan kegiatan pembelajaran. Pertemuan kedua dilakukan pada 17 Oktober 2023 untuk penyampaian materi pengertian teks anekdot dan struktur teks anekdot. Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2023 yaitu untuk pengambilan data pada penelitian ini.

Kegiatan pengumpulan data dalam riset ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Oktober 2023. Pada bagian pendahuluan memberi sapaan dengan salam, menanyakan kabar, meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa, berinteraksi dengan peserta didik dan mengonfirmasi kehadiran mereka. Dalam bagian pendahuluan ini guru juga mengevaluasi kesiapan belajar peserta didik, serta menetapkan aturan kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, guru mengenalkan Profil Pelajar Pancasila, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memberikan pertanyaan yang pemantik terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Berikutnya bagian inti pembelajaran peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dari hasil tes diagnostik menggunakan media Kahoot sebelumnya

berisikan pertanyaan-pertanyaan seputar teks anekdot. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu hasil tes Kahoot tersebut digunakan sebagai penentu pembagian kelompok dan pemilihan ketua kelompok yang akan berperan sebagai tutor sebaya. Adapun Kahoot merupakan situs web yang menawarkan pengalaman kuis edukatif yang seru dan animatif di dalam ruang kelas, yang merupakan salah satu bentuk media pembelajaran daring yang menggabungkan unsur kuis dan permainan (Daryanes, et. al., 2020). Penggunaan Kahoot ini mempermudah guru dalam menentukan peserta didik berdasarkan tingkat pemahamannya sehingga untuk peserta didik yang mendapat peringkat teratas akan menjadi tutor bagi teman yang memiliki pemahaman yang cukup rendah. Tidak hanya itu, dengan media Kahoot ini peserta didik juga akan lebih antusias dan senang mengikuti proses pembelajaran.

Setelah masing-masing kelompok berkumpul, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik dan menjelaskan cara pengerjaannya. Peserta didik diminta menganalisis struktur teks anekdot dari teks anekdot yang sudah ditentukan oleh guru. Dalam proses berkelompok ini tugas ketua kelompok sangatlah berperan bagi kelompoknya. Penentuan ketua kelompok dipilih dari peringkat 1-6 atas dari hasil tes Kahoot. Tugas ketua kelompok tersebut yaitu membantu anggota kelompoknya yang masih belum memahami materi, memantau anggota kelompoknya serta memberikan arahan bagi mereka. Dalam hal ini, guru memberikan pantauan kepada setiap kelompok. Peserta didik diberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan tugas kelompok tersebut. Setelah selesai berkelompok, masing-masing kelompok diminta presentasi di depan kelas, masing-masing kelompok diberi waktu maksimal 5 menit. Kelompok lain yang tidak maju diminta memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap hasil kerja teman mereka yang presentasi.

Bagian selanjutnya yaitu bagian penutup, yaitu evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan. Kegiatan evaluasi pembelajaran ini dilakukan antara guru dan peserta didik. Pada bagian ini juga dilakukan refleksi pembelajaran sebagai sarana penyampaian harapan dan pesan peserta didik terkait pembelajaran berikutnya. Kegiatan evaluasi dan refleksi ini sangatlah penting bagi guru maupun peserta didik, karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode tutor sebaya dengan bantuan media Kahoot dalam pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot bagi peserta kelas X-12 di SMA Negeri 5 Semarang telah menghasilkan temuan yang menarik. Peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi selama sesi pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dengan bantuan media Kahoot. Mereka aktif berinteraksi dengan sesama peserta didik dan memanfaatkan platform Kahoot dengan baik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang struktur teks anekdot. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan dalam penguasaan materi analisis struktur teks anekdot oleh peserta didik. Metode tutor sebaya memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara kolaboratif, di mana saling membantu dan mendukung dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Hasil penelitian memberikan wawasan berharga bagi pengajar dalam memilih

metode pembelajaran yang efektif serta memperkuat pentingnya pendekatan kolaboratif dalam lingkungan belajar.

Media Kahoot juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan metode ini. Keinteraktifan yang ditawarkan oleh Kahoot, seperti kuis daring yang dapat diakses secara real-time, menyajikan pengalaman belajar yang menarik dan mengasyikkan bagi peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka serta membantu memperkuat pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Interaksi yang terjadi melalui aktivitas kuis dalam media Kahoot juga memberikan kontribusi besar terhadap penguatan konsep. Peserta didik juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan berpartisipasi dalam kuis-kuis yang menantang dan diskusi yang memperdalam pemahaman mereka. Aktivitas kuis dapat menjadi alat yang efektif untuk menguji pemahaman peserta didik secara langsung dan memberikan umpan balik yang instan. Sementara itu, diskusi memungkinkan peserta didik untuk berbagi pemikiran, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan konsep-konsep yang kompleks, sehingga memperdalam pemahaman mereka secara kolektif. Berikut hasil dari assessment formatif peserta didik dalam menganalisis struktur teks anekdot.

**Tabel 1.** Tabel Distribusi Frekuensi Kelas X-12

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|----|-------|-----------|------------|
| 1  | 80-81 | 2         | 5%         |
| 2  | 82-83 | 5         | 14 %       |
| 3  | 84-85 | 6         | 17%        |
| 4  | 86-87 | 10        | 28%        |
| 5  | 88-89 | 5         | 14%        |
| 6  | 90-91 | 8         | 22%        |
|    | Total | 36        | 100%       |

**Tabel 2.** Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-12

| Keterangan                        | Hasil |
|-----------------------------------|-------|
| Nilai terendah                    | 81    |
| Nilai tertinggi                   | 91    |
| Jumlah peserta didik tuntas       | 36    |
| Jumlah peserta didik belum tuntas | 0     |
| Rata-rata                         | 86    |

Dari tabel 1 yaitu tabel distribusi frekuensi kelas X-12 dapat dilihat bahwa presentase terendah sebesar 5% dengan rentang nilai 80-81 didapat oleh peserta didik. Lalu, rentang nilai 82-83 diperoleh 5 peserta didik dengan nilai presentase



sebesar 14%. Nilai 84-85 didapat oleh 6 peserta didik dengan besaran presentase 17%. Rentang 86-87 diperoleh oleh 10 peserta didik dengan presentase tertinggi sebesar 28%. dengan rentang nilai 87-89 yang berjumlah 10 peserta didik. Nilai 88-89 diperoleh oleh 5 peserta didik dengan 14%. Kemudian nilai dengan rentang 90-91 didapati 8 peserta didik dengan nilai presentase 22%. Adapun pada tabel 2, tabel hasil belajar peserta didik dalam menganalisis struktur teks anekdot didapati bahwa rerata nilai yang diperoleh setelah dilakukannya penerapan metode tutor sebaya berbantu media Kahoot sebesar 86. Dengan nilai tertinggi sebesar 91. Dari tabel 2 tersebut tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKTP. Berdasarkan hasil tes tulis peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya ini berhasil dalam pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot. Dengan begitu temuan dari penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi pembelajaran di tingkat SMA, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia pada materi analisis struktur teks anekdot. Penggunaan metode tutor sebaya berbantuan media Kahoot dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam memperkaya metode pembelajaran yang sudah ada. Ini bisa membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan menghibur bagi peserta didik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode tutor sebaya bantuan media Kahoot dalam pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot bagi peserta didik SMA menghasilkan temuan yang menarik. Peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi selama sesi pembelajaran menggunakan metode tersebut. Mereka aktif berinteraksi dengan sesama peserta didik dan memanfaatkan platform Kahoot dengan baik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang struktur teks anekdot.

Di samping itu, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta didik terhadap materi menganalisis struktur teks anekdot. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes dengan nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks anekdot sebesar 86. Metode tutor sebaya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara kolaboratif, di mana saling memberi dan mendapat dukungan dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dengan media Kahoot dapat menjadi solusi efektif dan terbaru dalam mengoptimalkan pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot kelas X sehingga bagi pendidik yang lain dapat menggunakan metode tutor sebaya ini dalam pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot pada khususnya dan pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Al Jumroh, S. F., Marjuki, I., & Souhoka, J. E. (2022). *Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Sorong*. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 1-9. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/view/3548>
2. Ariadi, N. M. (2022). *Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdot*. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(3), 447-455. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/2191>
3. Aulia, Fadillah Tri, dan Sefi Indra Gumilar. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud
4. Daryanes, F., & Ririen, D. (2020). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Kahoot Sebagai Alat Evaluasi Pada Mahasiswa*. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 172-186 <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JNSI/article/view/9283>
5. Deliani, M. S. (2017). *Pengaruh Model Visual, Auditory, Khinesthetic Fleming Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Pab 3 Medan Estate*. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 8-17. <https://jurnaltest.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/720>
6. Ermiami, L., Zuhriawan, M. Q., & Roziqin, M. K. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMP N 2 Sumobito*. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 569-579 <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/854>
7. Fauzy, Ahmad., dkk (2022). *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada
8. Faznur, L S., Khaerunnisa, K., & Sumardi, A. (2020). *Aplikasi Kahoot Sebagai Media Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Gru SMA di Sukabumi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 2(2), 39-44. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JPMT/article/view/617>
9. Jediut, M., & Madu, F. J. (2021). *Penggunaan Metode Tutor Sebaya Dalam Membantu Peserta Didik Yang Berkemampuan Rendah Pada Tingkat Sekolah Dasar*. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(2), 134-140. <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd/article/view/859>
10. Mamonto, N., Umar, F. A., & Kadir, H. (2021). *Penggunaan Media Kahoot dalam Penilaian Pembelajaran Mengevaluasi Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Suwawa*. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 2(1). <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjll/article/view/10103>
11. Olamsyah, N. K., Suntoko, S., & Rosalina, S. (2024). *Kefektivitasan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK PGRI 2 Karawang*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6849-6862. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8670>
12. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
13. Susanti, Y. E. (2023). *Penggunaan Metode Tutorial Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI Akuntansi Di*

SMK Negeri 1 Merangin. *Biocolony*, 6(2), 36-40  
<https://ojs.universitasmalang.ac.id/index.php/biocolony/article/view/111>

14. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
15. Yuniarti, dkk., (2021). *Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdote Pada Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 73-81.  
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/17795>